

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DISMENORHEA PADA SISWI  
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Mujahadatuljannah  
NIM 1610104265**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DISMENORHEA PADA SISWI  
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



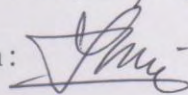
**Disusun oleh :**  
**Mujahadatuljannah**  
**1610104265**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tri Wahyuning Pujiastuti, S.Si.T.,M.H.Kes  
Tanggal : 24-7-2017 -

Tanda Tangan:



# PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DISMENORHEA PADA SISWI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Mujahadatuljannah<sup>2</sup>, Tri Wahyuning Pujiastuti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Menurut hasil penelitian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di Indonesia angka kejadian *dismenorhea* primer sebesar 72,89% dan *dismenorhea* sekunder sebesar 27,11%. Angka kejadian dismenore yang terjadi pada perempuan usia produktif berkisar antara 45-95%. *Dismenorhea* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan siswi tentang *dismenorhea* dan cara penanganannya. **Tujuan:** mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorhea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi pre experimental* Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest desain*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 66 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *dismenorhea* sebelum dilakukan penyuluhan kategori baik sebanyak 10 responden (15,2%) kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menjadi sebanyak 60 responden (90,9%), kategori cukup sebanyak 42 orang (63,6%) kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menjadi sebanyak 6 orang (9,1%), kategori kurang sebanyak 14 orang (21,1%) kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menjadi tidak ada yang memiliki kategori kurang. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh penyuluhan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. **Simpulan dan Saran:** Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorhea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi agar lebih menambah wawasan informasi tentang *dismenorhea* sehingga mampu membantu siswi dalam menghadapi permasalahan *dismenorhea* yang dialaminya.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, *dismenorhea*, penyuluhan

Kepustakaan: 31 buku (2007-2017), 3 jurnal, 3 website, 9 skripsi

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi.

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.

# THE EFFECT OF COUNSELING TOWARDS DYSMENORRHEA KNOWLEDGE LEVEL OF FEMALE STUDENTS IN GRADE X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Mujahadatuljannah<sup>2</sup>, Tri Wahyuning Pujiastuti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** According to the study of the Information and Counseling Center of Adolescent Reproductive Health (PIK-KRR), there are 72.89% incidence of primary dysmenorrhea and 27.11% incidence of secondary dysmenorrhea in Indonesia. The number of dysmenorrhea occurrence in reproductive age women ranges from 45-95%. Dysmenorrhea causes 14% of adolescent patients to often absent in school and do not do daily activities. This is due to the lack of knowledge about dysmenorrhea and how to handle it. **Objective:** to know the effect of counseling on the level of knowledge of dysmenorrhea on female students of SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. **Research Method:** This research uses quasi pre experimental research. The design or design of this research is one group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 66 female students. The research instrument employed questionnaire. The analytical method used Wilcoxon statistical test. **Results:** The results of the study showed that before counseling, 10 respondents (15.2%) have good knowledge level of reproductive health on dysmenorrhea, 42 respondents (63.6%) have satisfied knowledge and 14 respondents (21.1%) have lack knowledge. After counseling, it showed that 60 respondents (90.9%) have good knowledge level of reproductive health on dysmenorrhea, 6 respondents (9,1%) have satisfied knowledge and there are no respondents having lack knowledge. From the results there is the influence of counseling with p-value value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), then  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. **Conclusions and Suggestions:** There is an influence of counseling on the level of knowledge of dysmenorrhea on grade X SMA Muhammadiyah 1 Senior Yogyakarta. It is expected to increase the knowledge of female students to further add insight information about dysmenorrhea so as to be able to help the student in facing the problems of dysmenorrhea that experienced.

Keywords: reproductive health, dysmenorrhea, counseling

Literature: 31 books (2007-2017), 3 journals, 3 websites, 9 theses

---

<sup>1</sup>Title Thesis.

<sup>2</sup>Students of Diploma IV Midwifery Program University 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer Study Program of Midwife Educator Graduate Diploma IV University 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik dan perubahan sosial. (Notoatmodjo, 2007).

Remaja mengalami berbagai perkembangan seluruh sistem dalam tubuh, salah satunya perkembangan sistem reproduksi. Perkembangan system reproduksi pada remaja perempuan ditandai dengan munculnya karakteristik seksual primer dan sekunder. Karakteristik primer meliputi perubahan yang terkait dengan fungsi organ reproduksi, yaitu ovarium, uterus, dan payudara, sedangkan karakteristik sekunder meliputi perubahan suara, perubahan bentuk wajah, penumpukan lemak, pertumbuhan rambut di sekitar genitalia, pembesaran buah dada, dan pinggul. Setelah munculnya karakteristik seksual primer dan sekunder, remaja perempuan kemudian akan mengalami kematangan system reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menstruasi (Pinem, 2009)

Remaja perempuan dalam perkembangan sistem reproduksinya, dapat mengalami masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, salah satunya mengalami gangguan menstruasi (Widyaningsih, 2007). Gangguan menstruasi yang dialaminya biasanya berupa nyeri saat haid atau disebut juga *dismenorhea*. *Dismenorhea* merupakan nyeri di perut bagian bawah, menyebar ke daerah pinggang, dan paha. Nyeri ini timbul tidak lama sebelum atau bersama-sama dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk beberapa jam, walaupun beberapa kasus dapat berlangsung beberapa hari (Wiknjosastro, 2007).

*Dismenorhea* dapat dialami lebih dari setengah wanita yang sedang

menstruasi, dan prevalensi nya sangat bervariasi. Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian *dismenorhea* di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita *dismenorhea* dalam sebuah siklus menstruasi. Pasien melaporkan mengalami nyeri saat haid, dimana sebanyak 12% nyeri haid sudah parah, 37% nyeri haid sedang, dan 49% nyeri haid masih ringan Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenorhea* dan 10-15% diantaranya mengalami *dismenorhea* berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan di perkiraan para perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat *dismenorhea* (Calis, 2009).

Di Indonesia menurut hasil penelitian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), angka kejadian *dismenorhea primer* sebesar 72,89% dan *dismenorhea sekunder* sebesar 27,11%. Angka kejadian *dismenorhea* yang terjadi pada perempuan usia produktif berkisar antara 45-95%. *Dismenorhea* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Masalah *dismenorhea* yang terjadi pada remaja disebabkan karena masih banyaknya remaja belum mengetahui tentang *dismenorhea* itu sendiri. Hal ini diketahui oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan Nafiroh (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan di MTs NU Mraggen Demak tahun 2010 menunjukkan dari 46 responden siswi MTs NU Mraggen Demak menunjukkan 36 siswi (78,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorhea*, 10 siswi (21,7%) memiliki pengetahuan baik tentang *dismenorhea*. Ini disebabkan karena

masih kurangnya informasi yang remaja dapatkan tentang *dismenorrhea*.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik (Notoatmodjo, 2007). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Heriani (2009) hasil penelitian bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *dismenorrhea* terhadap peningkatan pengetahuan tentang dismonerea pada siswi kelas I SMP Negeri 02 dan MTS As-Safi'iyah Kayen Pati.

Dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pemerintah mengeluarkan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mencantumkan tentang kesehatan reproduksi pada bagian keenam pasal 71-77. Isi pasal tersebut mengatakan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman dan bermutu.

Studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilakukan wawancara terhadap perawat di UKS menyatakan bahwa masih belum ada penyuluhan tentang masalah *dimenorhea* yang diberikan oleh tenaga kesehatan ke sekolah. Padahal menurut perawat di UKS kasus siswi yang mengalami nyeri haid setiap bulannya selalu banyak. Seperti terlihat di bulan Januari 2017-April 2017, total jumlah siswi yang datang ke UKS akibat mengalami nyeri haid sebanyak 117 siswi, dan setiap hari rata-rata terdapat siswi yang izin tidak mengikuti pelajaran karena mengalami

nyeri haid. Wawancara terhadap 7 orang siswi mengatakan bahwa mereka semua belum mengetahui dan memahami secara jelas yang dimaksud nyeri haid, mereka hanya tahu bahwa nyeri haid biasa terjadi saat haid, akan sembuh dengan sendirinya dan biasa diberikan obat anti nyeri yang dijual di apotik apabila mengalami nyeri haid hebat.

Berdasarkan latar belakang diatas, pendidikan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi terutama masalah *dismenorrhea* atau nyeri haid. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan melihat pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan *dismenorrhea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi experimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah, seluruh siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jumlah populasi siswi kelas X ada 196 orang siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Jenis instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis penelitian yang digunakan dengan uji *wilcoxon* menggunakan program komputer yaitu SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **a. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, usia pertama kali haid (*menarche*), dan mengalami nyeri haid/*dismenorrhea* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia:		
	- 15 tahun	45	68,2%
	- 16 tahun	21	31,8%
2	Usia pertama kali mengalami haid ( <i>Menarche</i> )		
	- 9 tahun	1	1,5%
	- 10 tahun	4	6,1%
	- 11 tahun	13	19,7%
	- 12 tahun	19	28,8%
	- 13 tahun	25	37,9%
	- 14 tahun	4	6,1%
3	<i>Dismenorea</i>		
	- Ya	52	78,8%
	- Tidak	14	21,2%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, paling banyak berusia 16 tahun sebanyak 45 orang (68,2%), dan paling sedikit berusia 15 tahun sebanyak 21 orang (31,8%). Berdasarkan usia mengalami haid pertama kali (*menarche*) paling banyak mengatakan saat berusia 13 tahun sebanyak 25 orang (37,9%) dan paling sedikit saat berusia 9 tahun sebanyak 1 orang (1,5%). Berdasarkan mengalami nyeri haid (*dismenorea*), paling banyak mengatakan ya yaitu sebanyak 52 orang (78,8%), dan paling sedikit mengatakan tidak yaitu sebanyak 14 orang (21,2%).

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Dismenorea* pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kategori	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	F	%	f	%
Sebelum (Pre)	10	15,2	42	63,6	14	21,2
Sesudah (Post)	60	90,9	6	9,1	0	0

Berdasarkan Tabel 2. terlihat jelas perbandingan skor pengaruh

penyuluhan yang didapatkan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorea* pada siswi kelas X. Dimana dari tabel terlihat hasil *pretest* siswi sebelum penyuluhan kategori baik (76-100%) sebesar 10 orang (15,2%) menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan yaitu hasil *posttest* kategori baik (76-100%) menjadi 60 orang (90,9%). Hasil *pretest* siswi sebelum penyuluhan kategori cukup (51-75%) sebesar 42 orang (63,6%) menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan yaitu hasil *posttest* kategori cukup (51-75%-) menjadi 6 orang (9,1%). Hasil *pretest* siswi sebelum penyuluhan kategori kurang (0-50%) sebesar 14 orang (21,1%) menjadi tidak ada yang memiliki kategori kurang setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*).

Hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang dilakukan dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Wilcoxon

	Mean	<i>Wilcoxon</i>	
		Z score	Asymp.Sig (p-value)
Pre-test (63,10%)	14,51	-	0,00
Post-test (85,55%)	19,66	6.462 <sup>a</sup>	

Berdasarkan 3 diketahui nilai rerata penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta didapatkan rerata sebesar 14,51 soal yang dijawab benar (63,10%) dan rerata setelah penyuluhan sebesar 19,66 soal yang dijawab benar (85,55%) sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan siswi sebesar 22,45%.

Tabel 3. juga menjelaskan bahwa "Z" sebesar -6.462<sup>a</sup> nilai *p-value* yang

didapat sebesar 0,00. Karena nilai  $p < 0,05$  maka hasilnya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorhea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan terlihat paling banyak responden mengalami kategori cukup sebesar 42 orang (63,6%) dan paling sedikit kategori baik 10 responden (15,2%). Sejalan dengan penelitian Nydia Rena Benita (2012) bahwa pengetahuan responden pada *pretest* sebagian besar berpengetahuan cukup dengan nilai rata-rata 17,6970.

Pengetahuan yang cukup ini dapat dipengaruhi oleh usia, usia *menarche*, dan pengalaman *dismenorhea*. Usia siswi paling banyak berusia 16 tahun sebanyak 45 orang (68,2%), dan paling sedikit berusia 15 tahun sebanyak 21 orang (31,8%). Penelitian yang dilakukan Nydia Rena Benita. (2012) terdapat usia 13-17 siswa yang berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan data diatas bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan penelitian Eliv Yudo Wati (2015) dimana responden usia 13-19 tahun berpengetahuan paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 23 responden (66%). Selain itu teori Meliono (2007) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Usia *menarche* paling banyak saat berusia 13 tahun sebanyak 25 orang (37,9%) dan paling sedikit saat berusia 9 tahun sebanyak 1 orang (1,5%). Pengalaman *dismenorhea* paling banyak mengatakan ya yaitu sebanyak 52 orang (78,8%), dan paling sedikit mengatakan tidak yaitu sebanyak 14 orang (21,2%). Penelitian Hamella Clarasarie Putrie (2014) usia *menarche* terdapat  $\leq 12$  tahun yaitu sebanyak 54 siswi (78,3%) dan 69

siswi (100%) mengalami *dismenorhea* yang memiliki pengetahuan baik yaitu 41 siswi (69,6%). Berdasarkan data diatas bahwa usia *menarche* dan pengalaman *dismenorhea* mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sejalan dengan penelitian Hamella Clarasarie Putrie (2014) bahwa usia *menarche* dan pengalaman *dismenorhea* mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan terlihat paling banyak memiliki pengetahuan kategori Baik sebanyak 60 responden (90,9%), kategori Cukup sebesar 6 responden (9,1%), dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan kategori Kurang. Sejalan dengan penelitian Murni Kurniawati (2014) bahwa pengetahuan responden pada *posttest* paling banyak kategori tinggi 57 (93,4%) dan paling sedikit kategori rendah 4 orang (4,4%).

Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan hal ini dapat disebabkan oleh kesesuaian materi yang diberikan dan metode pemberian materi dengan penyuluhan dengan menggunakan media LCD dan *powerpoint*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Waode Sitti Asfiah Udu (2013) terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil selisih nilai rata-rata siswa 3,24 dan siswi 3,35 dan hasil nilai *p value* 0,000 dimana dalam penelitian ini materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pemberian materi dengan penyuluhan menggunakan media *power point*. Selain itu penelitian *sovocom company* dari Amerika dalam Warsita (2008) menemukan adanya pengaruh antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media 10%, visual 40%, audiovisual 50%.

Berdasarkan hasil uji analisis *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak



sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenorhea* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan *dismenorhea* sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 42 orang (63,6%) meningkat menjadi kategori baik sebanyak 60 responden (90,9%) sesudah dilakukan penyuluhan. Nilai rerata penyuluhan meningkat dari sebelum penyuluhan 14,51 (63,10%) menjadi sebesar 19,66 (85,55%), terjadi peningkatan nilai rerata pengetahuan siswi sebesar 5,15 (22,45%) setelah dilakukan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan Nydia Rena Benita (2012), tentang pengaruh penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswi SMP Kristen Gergaji didapatkan bahwa dari uji *wilcoxon* didapatkan bahwa nilai *means* sebelum dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yaitu 17,6970 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai *mean* meningkat menjadi 21,2121. Nilai *p value* 0,001 yang artinya nilai *p value* lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswi SMP Kristen Gergaji.

Sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden menjawab kuesioner tentang pengetahuan *dismenorhea* dengan jawaban yang salah terlihat pada item nomor 9, 11, 12 tentang penyebab dan faktor resiko terjadinya *dismenorhea* sekitar  $< 50\%$  responden tidak bisa menjawab dengan benar. Setelah diberikan penyuluhan jawaban responden yang benar mengalami peningkatan menjadi  $> 70\%$ . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan

siswi tentang penyebab dan faktor resiko terjadinya *dismenorhea*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurul Amanda Fitra (2013) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi terjadi peningkatan pengetahuan adalah penyuluhan dengan media *power point* yang membuat siswa lebih konsentrasi memperhatikan penyuluhan. Penelitian yang dilakukan Didit Setyo Bakti (2012) mengenai efektivitas media *power point* sebagai media pembelajaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *power point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *power point*. Selain itu penelitian yang dilakukan Desi Sri Lestari (2011), ada pengaruh media *power point* terhadap kemampuan mengingat kelas X SMAN 1 Depok pada materi jamur, selain itu siswi memiliki respon positif terhadap pembelajaran menggunakan media *power point* dengan persentasi respon perhatian, keyakinan dan kepuasan pada siswa sebesar 50,68%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.

### K

#### esimpulan

- Tingkat pengetahuan *dismenorhea* sebelum diberikan penyuluhan paling banyak memiliki pengetahuan kategori Cukup sebesar 42 responden (63,6%), dan paling sedikit kategori Baik sebanyak 10 responden (15,2%).
- Tingkat pengetahuan *dismenorhea* sesudah diberikan penyuluhan paling banyak memiliki pengetahuan kategori Baik sebanyak 60 responden (90,9%), dan paling sedikit kategori Cukup 6 responden (9,1%).

- c. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *dismenoreha* pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,001 yang artinya nilai *p value* < 0,05.

## 2. Saran

- a. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam peningkatan pemberian informasi kesehatan reproduksi terutama tentang *dismenoreha* bagi siswi-siswinya.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan para siswi agar lebih mengetahui dan mendapat informasi yang benar tentang *dismenoreha* sehingga mampu membantu siswi dalam menghadapi permasalahan *dismenoreha* yang dialaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <sup>2</sup>Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: KDT
- <sup>3</sup>Wiknjosastro, H. (2007) *Ilmu Kebidanan Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- <sup>4</sup>Calis K.A., Popat V., Dang D.K., Kalantaridou S.N. (2009). *Dysmenorehea*. <http://emedicine.medscape.com/article/253812-overview>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- <sup>5</sup>Proverawati dan Misaroh. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- <sup>6</sup>Heriani, T. (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswi Kelas 1 tentang Dismenore di SMP Negeri 2 dan MTs As-safi'iyah Kayen (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>7</sup>Indonesia. (2017). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- <sup>8</sup>Benita, N.Y. (2012). *“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji” (Tesis)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <sup>9</sup>Wati, E.Y. (2015). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Umur 13-19 Tahun tentang Resiko Pernikahan Dini di Desa Gantiwarno Mojokerto Kedawung Sragen*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Huda Surakarta
- <sup>10</sup>Putrie, H.C. 2014 *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia Menarche, Lama Menstruasi dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Dismenore pada Siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>11</sup>Kurniawati, M. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah di SMAN 1 Pundong Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
- <sup>12</sup>Udu, W.S.A. (2014). *Pengaruh Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Medula* Vol 1, No 2.
- <sup>13</sup>Warsiata, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <sup>14</sup>Fitria, N.A. (2013). *Pengaruh*

*Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta (Skripsi).* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>15</sup>Bekti, D.S. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung*

*Beran Tahun Ajaran 2011/2012 (Skripsi).* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>16</sup>Lestari, D.S. (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Depok Tahun Ajaran 2010/2011 pada Pokok Bahasan Jamur (Skripsi).* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta